

**PROSES PEMILIHAN SAMPAH PLASTIK SECARA KREATIF DI DESA
SUKAHARJA KECAMATAN CIOMAS**

Rizqina Dwitasari Junaedy¹, Syaiful Syaiful¹, Asri Kusuma Wardhani²

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

²Universitas Narotama Surabaya, INDONESIA

Email: dwitasaririzqina@gmail.com

|Diterima/Submited: 5 Januari 2025 | Direvisi/Revised: 16 Mei 2025

| Diterima/Accepted: 19 September 2025 | Dipublikasikan/Published: 07 Juni 2026 |

Abstract

The largest source of waste comes from residential areas, the composition is 75% organic waste and only 25% inorganic waste. Organic waste has been widely used as a material for making compost, briquettes and biogas, but inorganic waste is still very minimally managed. The most inorganic waste found in society is plastic waste. In 2008, the production of plastic waste for packaging was 925,000 tons and around 80% of it has the potential to become waste that is hazardous to the environment. Because of its large potential, it would be better to utilize this plastic waste into creative products and services in order to manage plastic waste properly, so that plastic really supports our lives. As a creative product, plastic waste creations have promising commercial value. This product has a selling power that can generate profits. In general, this business is divided into two types, namely products and services.

Keywords: waste, plastic, products, services, creative.

Abstrak

Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan hanya 25% sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolaannya. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan 925.000ton dan sekeitar 80% nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Karena potensinya yang cukup besar, alangkah lebih baik untuk memanfaatkan sampah plastik ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastic

dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung kehidupan kita. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa.

Kata-kata kunci: sampah, plastik, produk, jasa, kreatif.

PENDAHULUAN

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Contohnya: sisa makhluk hidup, plastik, kertas, kardus, dan lain-lain.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu barang yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun ditanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dengan waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Manfaat sampah organik dan anorganik yaitu masing-masing sampah bila berniat untuk mengelola pasti bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat. Contohnya yaitu: Sampah organik untuk pupuk kompos, sampah organik dapat diubah menjadi biogas dan listrik, Sedangkan sampah anorganik yang bisa kita manfaatkan dengan membuat kerajinan dari sampah tersebut, misalnya membuat bingkai dari kardus/sedotan, tas dari bungkus kopi, dan lain-lain.

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada. Penulis melihat terdapat potensi untuk memanfaatkan sampah plastic menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah plastik dengan baik, sehingga plastik benar-benar mendukung dikehidupan kita. Tidak hanya ketika kita gunakan, namun juga setelah kita gunakan. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan adalah dengan melaksanakan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengurangan pemakaian (*reduce*), pemakaian ulang(*reuse*), dan pendaur ulang (*recycle*).

Manfaat dari program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menerapkan sampah di lingkungan keluarga masing-masing akan pentingnya manfaat

sampah plastik yang bisa dijadikan barang-barang yang berguna bagi warga seperti tas, dompet, tempat tissue, dan lain-lain. Adapun tujuan program ini untuk menciptakan kepedulian masyarakat dalam memanfaatkan sampah dan mengembangkan kreatifitas masyarakat mengenai pemanfaatan sampah plastik seperti sedotan/bungkus kopi.

Pengertian Sampah

Definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat [1]. Sedangkan menurut definisi sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya [2]. Dalam kamus Lingkungan Hidup sampah memiliki dua arti yaitu (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian, barang rusak atau bercacat dalam pembikinan (manufaktur), atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan, dan (2) *waste* (sampah/limbah); proses teratur dalam membuang bahan tak berguna atau tak diinginkan [3].

Konsep Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah [1].

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik,

komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

1. Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;
2. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);
3. Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses [2], [3].

Prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
2. Prinsip kedua adalah *reuse* yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian *reuse* dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung;
3. Prinsip ketiga adalah *recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan.

Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos [4].

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

Sumber dan Timbulan Sampah

Sampah dapat dihasilkan dari berbagai sumber yang memiliki aktivitas yang berbeda – beda. Sumber sampah dalam suatu komunitas secara umum dihubungkan terhadap tata guna lahan dan zonasi, yaitu dengan kategori sumber sampah yang berasal dari:

1. Perumahan
2. Komersial
3. Institusional
4. Konstruksi dan pembongkaran (*demolition*)
5. Fasilitas umum perkotaan
6. Lokasi instalasi pengolahan
7. Industri [6].

Sampah yang berasal dari institusi menjadi fokus pada penelitian ini . Sampah di suatu institusi biasanya dihasilkan dari sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintah, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan sampah yang ditimbulkan dari daerah komersil yaitu berupa kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya.

Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat berupa pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan, atau melalui pembuatan kompos dalam skala keluarga dan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai [6]. Konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam proses pelaksanaan mengelola sampah, tetapi juga ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah yang berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa partisipasi secara tidak langsung. Yang dimaksud dengan partisipasi tidak langsung ini adalah keterlibatan masyarakat dalam masalah keuangan, yaitu partisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara melakukan pembayaran retribusi pelayanan persampahan melalui dinas terkait yang secara langsung memberikan pelayanan dalam kebersihan. Partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung [7]. Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal. Partisipasi secara tidak langsung dapat berupa pembayaran retribusi sampah, mengikuti penyuluhan/pelatihan mengenai pengelolaan sampah, dan pemberian saran/kritik kepada RT/RW terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat [8-9].

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang tidak lagi digunakan sehingga memerlukan pengelolaan untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah dapat berupa sampah organik yang mudah terurai maupun sampah anorganik yang sulit terdegradasi [10-12]. Timbulan sampah berasal dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, perdagangan, industri, dan fasilitas umum. Pengelolaan sampah dilakukan melalui kegiatan pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir dengan pendekatan berkelanjutan seperti konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pengelolaan sampah yang tidak memadai berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta

menurunkan kualitas hidup masyarakat. Pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang menjadi strategi penting dalam pengelolaan sampah berkelanjutan [13-15].

METODE PENELITIAN

Adapun yang saya jelaskan tentang kegiatan membuat kreatifitas daur ulang sampah, tujuan dan manfaat tersebut. Pemanfaatan sampah plastik ini merupakan bagian langkah dari pengurangan sampah yang dapat menyebabkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Pemanfaatan plastik ini dapat menambah kreatifitas warga yang mempunyai skill dalam kerajinan tangan tersebut. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut. Ketersediaan lahan kosong yang masih banyak dan luas juga membuat masyarakat terlena untuk tidak mengelola sampah mereka dan hanya mengandalkan lahan tersebut untuk menangani sampah mereka. Hal tersebut di khawatirkan akan di tiru oleh anak-anak sebagai penerus dari warga RT 04 dan juga dikhawatirkan daya dukung lingkungan akan semakin lemah dikarenakan pencemaran yang terjadi.

Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah, Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 3 R, yaitu *reuse*, *reduce* dan *recycle*. Jadi, masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti botol plastik bekas / *sachet* plastik untuk nantinya dapat dijadikan kerajinan tangan, tas, mainan dan sebagainya menjadi barang yang masih bernilai ekonomi. Adapun sasaran dari program kegiatan ini adalah para wanita di RT 04 mencakup golongan muda sampai dengan tua serta anak-anak. Ya walaupun kesadarannya masih kurang, masyarakat RT 04 sangat antusias terhadap program ini, semoga bisa menyadarkan terhadap sampah di lingkungan sekitarnya, terutama dirumahnya sendiri.

Metode Pelaksanaan

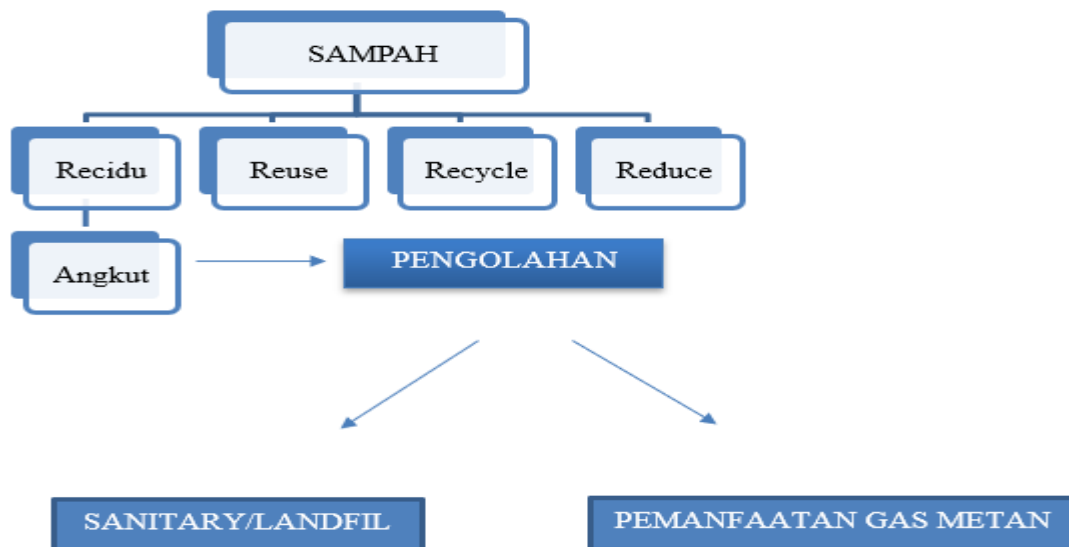
Program ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan mengundang warga untuk membuat kreasi dari sampah yang sudah disediakan. Dan metode yang penulis gunakan dalam analisis data adalah metode deskriptif yaitu menyajikan data secara sistematis agar mudah untuk dimengerti.

Skema paradigma lama



Gambar 1. Skema paradigma lama

Skema paradigma baru



Gambar 2. Bagan Alir Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 3. Sosialisasi kepada masyarakat



Gambar 3. Sosialisasi kepada masyarakat

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah. Karena bukannya akan membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual. Serta pendekatan pengendalian sampah kepada anak-anak melalui kegiatan pembuatan prakarya dari sampah membuat mereka senang karena ada sesuatu yang dapat mereka buat dari sampah dengan usaha mereka sendiri dan harapannya kreatifitas mereka kedepannya dapat terasah dalam menangani masalah sampah dan muncul kader-kader peduli lingkungan di dusun mereka. Juga dengan adanya pengadaan tempat sampah di RT 04, masyarakat dapat melakukan kegiatan nyata dalam pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, baik organik maupun non organik. Pelaksanaan program Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Non Organik, Pelatihan Kreasi Sampah ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan peserta yang hadir melebihi target awal. Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat RT 04 berjalan baik. Pelatihan membuat prakarya dari sampah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, Sasaran dari pelatihan ini adalah anak-anak SD kelas 1-6 dan ada juga ibu-ibu warga RT 04 yang mengikuti ke. Tahapan yang dilakukan adalah pertama-tama mengumpulkan barang-barang bekas seperti sedotan, kardus, yang sudah tidak dipakai dan mempersiapkan alat dan bahan pendukung lainnya seperti gunting dan lem. Pelaksanaan program pelatihan ini berjalan lancar, dikarenakan anak-anak dan ibu-ibu sangat bersemangat dalam mengikuti program pelatihan ini.

Pembahasan

Sejarah Plastik

Jika ada yang bertanya, material apakah yang membawa manfaat bagi kehidupan sekaligus membahayakan pada saat yang sama, selain api dan air, plastik adalah jawabannya. Plastik

telah menjadi sabahat manusia selama hampir satu abad, ia terus diproduksi dan dimanfaatkan sampai saat ini. Sebagai material yang sulit diurai secara alami, idealnya tidak boleh ada plastik yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ketika produk dari plastik telah habis masa pakainya, ia dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali. Plastik merupakan material yang baru, secara luas dikembangkan dan digunakan sejak abad ke-20, tepatnya pada tahun 1975 diperkenalkan oleh Montgomery Ward, Sears, J.C. Penny, Jodan Marsh dan toko-toko retail besar lainnya [16]. Plastik berkembang secara luar biasa penggunaannya dari hanya beberapa ratus ton pada tahun 1930-an, menjadi 150 juta ton/tahun pada tahun 1990-an dan 220 juta ton/tahun pada tahun 2005. Saat ini hampir tidak ada supermarket, toko atau warung di Indonesia yang tidak menyediakan kantong plastic [16].

Bisnis Kreasi Sampah Plastik

Bisnis daur ulang sampah telah berlangsung sejak lama dan merupakan bisnis besar yang dijalankan secara sistematis. Meskipun menguntungkan, tidak semua orang tertarik mendalami bisnis ini. Untuk menjadi pebisnis daur ulang plastik, seorang perlu membangun sistem pengumpulan sampah yang baik, menjalin kerjasama dengan pemulung, memiliki fasilitas pengolahan sampah, serta mengenal pangsa pasar produk daur ulang plastik yang diproduksinya. Meskipun tetap menggunakan plastik sebagai bahan baku utama, bisnis kreasi sampah plastik yang penulis tawarkan tidak sekompleks bisnis daur ulang plastik yang bercorak industrial dan bisnis ini dapat dilakukan secara mandiri. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Dalam konteks bisnis kreasi sampah plastik, kedua jenis bisnis tadi dapat dilakukan. Dari sisi produk, bisnis ini menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial. Dari sisi jasa, ide usaha dan produk yang dihasilkan ini dapat dikemas menjadi jasa workshop/pelatihan/seminar yang menguntungkan.

Workshop bisnis kreasi sampah plastik dapat menjadi ajang transfer materi yang bisa dikemas dengan semangat *entrepreneurship* sehingga peserta akan mendapat pengetahuan tentang produksikarya kreatif, tips dan trik bagaimana menjalankan bisnis sampah plastik. Pelatihan produksi kreasi sampah plastik memiliki peluang bagus di kota-kota besar. Area ini potensial karena ketersediaan bahan baku melimpah dan padat penduduk, sementara orang memerlukan pekerjaan/ide bisnis, baik itu mahasiswa, ibu-ibu PKK, karang taruna,

komunitas anak muda kreatif. Bisnis kreasi sampah plastik dapat menjadi salah satu gerakan pemberdayaan komunitas. Ini merupakan salah satu kekuatan produk yang dapat dikomunikasikan pada konsumen. Proses produksi yang dilakukan melibatkan banyak pihak, mulai dari pemulung, penjahit, tenaga administratif, dan lain-lain. Menjalankan bisnis sampah plastik berarti menambah lapangan pekerjaan dan membuka kemungkinan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada hal yang positif jika konsumen mengetahui bagaimana dan oleh siapa produk dibuat. Contohnya adalah sebagai berikut: Ibu Kasmi merupakan pengusaha kerajinan dari sampah plastik “The Happy Trash Bag” (*Group of The Deaf People*) di Ciputat, Tangerang. Ia melatih dan mempekerjakan sejumlah anak tunarungu membuat kerajinan sampah plastik dan mempekerjakan ibu-ibu miskin di lingkungan sekitarnya. Pada produk yang dijualnya, Ibu Kasmi membubuhkan kertas bertuliskan keterangan dalam bahasa Inggris bahwa produknya dibuat oleh para tunarungu [16]. Selain sebagai informasi produk, keterangan ini memberikan informasi kepada konsumen bahwa pembelian yang dilakukannya ternyata mendatangkan kebaikan bagi pekerja yang terlibat dalam pembuatan produk. Hal ini dapat meningkatkan nilai jual produk, tetapi hal ini tidak menjadi factor utama dalam penjualan karena harus tetap mengutamakan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Potensi Sampah Plastik

Sampah plastik dapat dikreasikan menjadi karya kerajinan bernilai jual tinggi tanpa melakukan peleburan terlebih dahulu. Pengolahan dilakukan dengan menggabungkan lembaran-lembaran plastik menjadi bahan dasar, baik dengan menjahitnya atau menempelkannya pada material lain. Bungkus plastik *beraluminium foil* sebagai bahan baku produksi kerajinan memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Kuat. Plastik kemasan didesain oleh produsen makanan/minuman instan sebagai pembungkus produk yang cukup kuat melindungi produk di dalamnya. Disamping itu, plastik baru dapat terurai sempurna dalam waktu 80 sampai 300 tahun.
2. Anti air. Plastik kemasan tentu dirancang untuk melindungi produk di dalamnya dari air dan udara.
3. Desain yang bagus. Setiap produsen ketika melempar produknya ke pasaran, tentu akan mengemasnya semenarik mungkin agar produknya digemari dan dibeli konsumen. Alasannya, karena pandangan pertama ketika berbelanja biasanya pembeli tertuju ke

-
- kemasan yang apik dan mencolok. Kemasan yang tertata apik dilihat dari paduan warna, huruf, dan gambar tentu dirancang sedemikian rupa oleh tenaga ahli khusus.
4. Murah. Sampah plastik adalah barang buangan dari produk sekali pakai. Oleh karena itu seringkali dianggap tidak punya nilai lagi. Sampah plastik diperoleh secara gratis apabila kita pandai menyusun strategi pengumpulannya.
 5. Ringan.
 6. Lentur, muda dibentuk dan dilipat. Dengan sifat ini kita dapat memanfaatkan plastik mirip dengan kain atau kertas.

Kelebihan plastik berlapis *aluminium foil* ini membuatnya fleksibel untuk dikreasikan. Secara

sederhana bisa dikatakan bahwa lembaran plastik dapat diposisikan seperti pengganti kain untuk kerajinan. Lembaran plastik dapat diolah dengan cara yang tidak jauh berbeda dengan kain. Andadapat menjahitnya, memotong dan menyambungannya kembali, melipat, menjepitnya dengan aksesoris dari metal, dan megkombinasikannya dengan material lain. Mainkanlah imaji anda dengan lembaran-lembaran plastik yang dapat menggantikan kain atau lembaran plastik jadi. Kalau lembaran kain batik dapat dimanfaatkan menjadi tas laptop, lembaran plastik pun bisa. Anggaplah bahwa lembaran plastik sama sekali seperti kain tebal, hanya sedikit kaku dan berisik. Eksplorasilah segala kemungkinan yang muncul dan kaitkan dengan keunikan yang ditimbulkan jika plastik kemasan beraneka warna menjadi bahan bakunya.

Plastik sudah menjadi bagian dari kehidupan kita. Setiap hari kita banyak menggunakan produk-produk yang mengandung plastik. Banyaknya plastik yang kita gunakan menghasilkan sampah yang melimpah. Pernahkah terfikir oleh kita, berapa banyak plastik yang akan digunakan setiap hari, setiap minggu, dan setiap tahunnya? Jika anda mau meluangkan waktu menghitungnya, dalam 5 tahun saja anda telah mengkonsumsi setidaknya 3.650 lembar kantong plastik. Bayangkan, jika 200 juta penduduk Indonesia melakukannya setiap hari, berapa ton kantong plastik yang beredar dalam setahun? Diperkirakan warga Jakarta saja dapat membuang kantong plastik yang bisa menutupi lebih dari 200 lapangan sepak bola [16], sumber lain menyebutkan bahwa 1.500 lembar sampah plastik dihasilkan setiap detik di Jakarta [17]. Kegiatan di atas adalah salah satu contoh dari proses daur ulang plastik (*recycle*) yang bertujuan untuk mengubah penggunaan barang plastik supaya tetap

bermanfaat, misalnya dengan membuat tas atau produk berguna dan bernilai jual. Selain itu dapat juga dilakukan kegiatan pengurangan pemakaian (*reduce*) yang bertujuan meminimalkan jumlah plastik yang akan berakhir menjadi sampah setiap hari, misalnya dengan mengurangi barang-barang yang menggunakan plastik. Langkah lain yang dapat juga dilakukan untuk meminimalkan penggunaan plastik baru adalah pemakaian ulang (*reuse*) bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan barang plastik yang sudah ada, misalnya dengan menggunakan kantong plastik yang sudah ada sebelumnya yang masih berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN

Sampah merupakan sisa atau barang yang sudah tidak digunakan. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik yang dapat mengalami pembusukan atau pelapukan dimana sampah ini dapat berguna sebagai pupuk alami apabila ditangani dengan baik, setelah itu ada juga sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hinga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan. Dengan mengetahui jenis-jenis dari sampah organik dan anorganik ini masyarakat dapat memilah-milah sampah tersebut, khususnya sampah non organic seperti bungkus-bungkus plastic yang dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas atau dompet. Pengadaan tempat sampah juga membantu masyarakat dalam memilah sampah-sampah yang akan dibuang oleh masyarakat RT 04 ini. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan keadaan lingkungan RT 04 akan semakin baik dan ramah lingkungan. Masyarakat RT 04 juga mengerti dalam menangani sampah yang akan dibuang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- [2] *World Health Organization* (WHO)
- [3] Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2008). Kamus istilah lingkungan hidup. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- [4] Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2008). *Pedoman 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui bank sampah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

- [5] Tchobanoglous George., & Kreith Frank. (2002). *Handbook of solid waste management* (2nd ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- [6] Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga secara mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>
- [7] Aryenti, A., & Kustiasih, T. (2013). Kajian peningkatan tempat pembuangan sampah sementara sebagai tempat pengelolaan sampah terpadu. *Jurnal Permukiman*, 8(2), 89–97. <https://doi.org/10.31815/jp.2013.8.89-97>
- [8] Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi prinsip good environmental governance dalam pengelolaan sampah di Indonesia. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106–118. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.04>
- [9] Wati, F. R., Rizqi, A., Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis tempat pengelolaan sampah terpadu 3R di Indonesia. *PERSPEKTIF*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>.
- [10] MN Fiqih, S Syaiful, RS Aminda. (2023). Penempatan Bak Sampah Organik, Anorganik, Dan B3 Dengan Konsep Go Green Perumahan Budi Agung Rw 03/Rt 05. *JPMUJ 1 (2)*, 71-81.
- [11] S Syaiful, AA Permana, RS Aminda, Y Afrianto. (2024). PENYEDIAAN WADAH SAMPAH DAUN KERING DI KP. TEGALEGA PERMAI. *JPMUJ 2 (1)*, 60-71.
- [12] MR Ranno, RR Fatur, ER Dwi, AA Bastian, S Syaiful, A Armin, Mansyu, S Anriani, AI Andi, B Burhanuddin, S Gusty. (2024). Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan (Strategi dan Implementasi). Halaman: 1-199. Penerbit. CV. Tohar Media, Makassar.
- [13] A Hidayatullah, S Syaiful, AK Wardhani. (2025). SOSIALISASI DAN EDUKASI MASYARAKAT CIOMAS TERHADAP BAHAYA SAMPAH PLASTIK. *JPMUJ 3 (2)*, 131-141.
- [14] MA Alamsyah, MG Firmansyah, NA Damanhuri, MA Fahrezi, S Nurjanah, V Fauzia, E Hermawan. (2024). PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN ALAT FILTER SAMPAH

DI SALURAN AIR DESA CIBUNTU UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN BEBAS BANJIR. JPMUJ 2 (2), 161-178.

- [15] D Budiyono, AK Wardhani, DM Lestari. (2025). PENGEMBANGAN KREATIFITAS SAMPAH PLASTIK YANG BERNILAI JUAL UNTUK Mendukung PEREKONOMIAN MASYARAKAT VISAR CIBINONG. JPMUJ 3 (1), 14-28.
- [16] Marpaung, G. S., & Widiaji, B. (2009). *Pemanfaatan dan daur ulang sampah plastik*. Jakarta: Penerbit Andi.
- [17] Hermono, U. (2009). *Inspirasi dari limbah plastik*. Jakarta: Kawan Pustaka.